

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan mengenai pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam memilih jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui monopoli jajanan sehat pada kelompok perlakuan dan kelompok perlakuan dan perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam memilih jajanan sehat pada kelompok intervensi dan kontrol.

#### **5.1 Pembahasan**

##### **5.1.1 Pengetahuan Memilih Jajanan Sehat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Monopoli Jajanan Sehat**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat dari masing-masing kelompok, kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol sebagian besar tergolong cukup yaitu sebanyak 22 responden (67%) pada kelompok perlakuan dan 20 responden pada kelompok kontrol (65%). Pengetahaun yang kurang ini dikarenakan kurangnya paparan informasi terkait tentang jajanan sehat dan Materi pelajaran di Sekolah juga tidak ada yang terkait langsung dengan pemilihan jajanan sehat menjadi sebab utama seorang anak jajan sembarangan tanpa memperdulikan akibat dari jajan sembarangan. Pesan dari orang tua dan guru tidak ada atau kurang peduli terhadap kesehatan anak dalam memilih jajanan, sehingga ini menjadi salah satu kemungkinan alasan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini dibuktikan

dari pengalaman anak saat ditanya peneliti mereka belum mengerti atau mengenal jenis jajanan yang dibelinya. Mereka tidak tahu dampak dari akibat jajanan yang mereka makan selama ini.

Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempegaruhi pengetahuan adalah salah satunya faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi tentang obyek yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari informasi yang ada pada media cetak, televise, internet dan pesan orang tua maupun guru. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk keluarga dan guru. Pengetahuan baik yang diperoleh secara internal maupun eksternal akan menambah pengetahuan anak tentang gizi.

Pengetahuan cukup yang didapatkan dari responden kemungkinan banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar responden yaitu belum adanya sumber informasi yang dapat menarik perhatian responden untuk mempelajari tentang pemilihan jajanan sehat yang ada dilingkungan sekitar responden sehingga mereka tidak memperdulikan apa yang mereka pilih sebagai jajanan.

### **5.1.2 Sikap Memilih Jajanan Sehat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Monopoli Jajanan Sehat**

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil penelitian sikap responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan

monopoli jajanan sehat dari masing-masing kelompok baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 30 responden (86%) pada kelompok perlakuan dan 29 responden pada kelompok kontrol (83%). Keadaan ini dikarenakan pengaruh lingkungan . lingkungan dapat bersifat formal maupun non formal. Lingkungan formal dapat terjadi di lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh nasehat guru tentang masalah-maslah kesehatan dan buku pelajaran yang di dalamnya terdapat pesan tentang kesehatan terutama dalam hal mengenai jajanan sehat. Lingkungan non formal yaitu lingkungan keluarga yang mengajarkan anak dalam hal kebiasaan tidak jajan sembarangan yang nantinya akan membentuk sikap anak terhadap masalah kesehatan yang akan terjadi,

Sikap merupakan domain kedua perilaku setelah pengetahuan. Sikap terbentuk ketika seseorang sudah mendapatkan pengetahuan dan oleh adanya interaksi yang dialami oleh individu. Interaksi bukan hanya sekedar kontak dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok. Dalam interaksi terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu satu dengan yang lain (Azwar, 2011). Setelah seseorang mengetahui stimulus/objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek proses kesehatan tersebut. Oleh sebab itu Indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan yang positif dapat menjadikan seseorang bersikap positif maupun bersikap negative (Notoatmodjo, 2012).

Responden belum memiliki sikap yang positif dalam memilih jajan sehat, sikap siswa tentang cirri-ciri jajanan sehat, sikap siswa tentang pengaruh positif dan

negative jajanan, sikap siswa tentang sanitasi dan keamanan jajanan, sikap siswa tentang penyakit bawaan makanan.

### **5.1.3 Tindakan Memilih Jajanan Sehat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Monopoli Jajanan Sehat**

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat dari masing-masing kelompok baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol sebagian besar memiliki tindakan yang kurang yaitu sebanyak 26 responden (74%) pada kelompok perlakuan dan 23 responden pada kelompok kontrol (66%).

Praktik merupakan domain perilaku yang ketiga setelah Pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Setelah mengetahui stimulus atau objek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui (sikap), kemudian seseorang diharapkan mampu melaksanakan, mempraktikkan atau memiliki kemampuan praktik terhadap apa yang diketahui dan disikapi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Praktik Responden dalam memilih jajanan sehat yang cukup sebelum intervensi disebabkan oleh belum adanya stimulus pendukung dan fasilitas yang dapat mengarahkan responden untuk melakukan praktik pemilihan jajanan sehat, dalam media hal yang tepat untuk mendukung dan memfasilitasi responden untuk melakukan praktik pemilihan jajananb sehat. Ini bisa dilihat dari hasil data observasi

pernyataan nomer 2, bahwa responden belum memilih makanan aman dari bahan makanan tambahan yang berbahaya dan berlebihan.

#### **5.1.4 Pengetahuan Memilih Jajanan Sehat Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Monopoli Jajanan Sehat**

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat pada kelompok perlakuan hampir seluruhnya memiliki pengetahuan tergolong baik yaitu sebanyak 22 responden (67%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar cukup yaitu sebanyak 20 responden (57%).

Hasil dari penelitian Khynn (2012) didapatkan bahwa orang yang terpapar berbagai media kesehatan seperti pamflet, poster, televise, surat kabar, dan jurnal memiliki tingkat pengetahuan mengenai kesehatan lebih baik daripada orang yang tidak terpapar. Hasil penelitian Ni Putu Wahyuningsih (2014) Juga menunjukkan hasil yang sama bahwa ada Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media gizi Nutrition Card terhadap Perubahan Pengetahuan Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar.

Pengetahuan baik yang didapatkan dari responden sesudah intervensi disebabkan oleh paparan informasi yang jelas dengan media salah satunya dengan permainan edukatif monopoli jajanan sehat. Kejelasan informasi didapat saat saat pendidikan kesahatan yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh akan mempengaruhi individu dalam pandangan nya terhadap masalah-masalah kesehatan dan juga dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang cocok digunakan dengan masa perkembangan sosial dan emosional anak, dalam hal ini

media pembelajaran yang tepat digunakan untuk anak usia rata-rata 11 tahun yang sesuai dengan dunia bermain. Proses pembelajaran yang optimal akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga perubahan untuk perilaku hidup sehat akan didapatkan.

#### **5.1.5 Sikap Memilih Jajanan Sehat Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Monopoli Jajanan Sehat**

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil penelitian sikap responden sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat pada kelompok perlakuan hampir semuanya memiliki sikap positif yaitu sebanyak 30 responden (86%) dan pada kelompok kontrol 28 responden pada kelompok kontrol (80%).

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi melalui media gizi nutrition card untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap

Adanya peningkatan sikap responden sesudah intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan edukatif monopoli jajanan sehat disebabkan oleh pengalaman yang didapat selama bermain permainan edukatif monopoli jajanan sehat. Pengalaman mengenai pemilihan jajanan sehat diperkuat dari simulasi yang ada dalam permainan edukatif monopoli jajanan sehat tersebut. Pembelajaran dari simulasi alat permainan edukatif monopoli jajanan sehat menjadikan anak mengerti dan faham akan bahaya jajan sembarangan sehingga anak merespon dengan sikap yang berubah kearah positif. Sikap positif anak dalam memilih jajanan dikarenakan pada permainan edukatif monopoli jajanan sehat tersebut terdapat efek positif dan negatif mengonsumsi jajanan yang secara langsung akan mereka dapatkan ketika bermain dan membandingkan dengan kenyataan pada anak.

### **5.1.6 Tindakan Memilih Jajanan Sehat Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Monopoli Jajanan Sehat**

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan responden sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat pada kelompok perlakuan hampir semuanya memiliki tindakan yang baik yaitu sebanyak 26 responden (74%) dan tindakan cukup 23 responden (66%) pada kelompok kontrol.

Praktik merupakan domain perilaku yang ketiga setelah Pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Setelah mengetahui stimulus atau objek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, kemudian seseorang diharapkan mampu melaksanakan, mempraktikkan atau memiliki kemampuan praktik terhadap apa yang diketahui dan disikapi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Praktik Responden dalam memilih jajanan sehat yang cukup sebelum intervensi disebabkan oleh belum adanya stimulus pendukung dan fasilitas yang dapat mengarahkan responden untuk melakukan praktik pemilihan jajanan sehat, dalam media hal yang tepat untuk mendukung dan memfasilitasi responden untuk melakukan praktik pemilihan jajananb sehat. Ini bisa dilihat dari hasil data observasi pernyataan nomer 1, 2 dan 3, bahwa responden belum memilih makanan aman dari bahan makanan tambahan yang berbahaya dan berlebihan.

### **5.1.7 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Permainan Monopoli Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Memilih Jajanan Sehat Siswa kelas 5 SD di SDN Gubeng 1 Surabaya**

Berdasarkan hasil uji statistic *wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai signifikansi *pre-post* pada kelompok perlakuan sebesar  $p = 0,000$  sehingga lebih kecil dari nilai alfa ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat terhadap peningkatan pengetahuan dalam memilih jajanan sehat siswa kelas 5 SD di SDN Gubeng 1 Surabaya. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar  $p = 0,090$  sehingga lebih besar dari nilai alfa ( $> 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dan dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat terhadap peningkatan pengetahuan dalam memilih jajanan sehat siswa kelas 5 SD di SDN Gubeng 1 Surabaya pada kelompok kontrol. Dan Pada hasil uji *Mann U Whitney* menunjukkan nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  maka ada perbedaan antara pengetahuan kelompok perlakuan yang diberi pendidikan kesehatan media monopoli jajanan sehat dengan kelompok kontrol tanpa diberikan pendidikan kesehatan media monopoli jajanan sehat. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas penerapan pendidikan kesehatan media monopoli jajanan sehat terhadap pengetahuan siswa dalam memilih jajanan sehat di SDN Gubeng 1 Surabaya.



Pengaruh pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat dari hasil penelitian tabel 4.15. Sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat pada kelompok perlakuan sebagian besar tergolong pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden (60%) namun setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat berubah menjadi 22 responden (63%) yang berpengetahuan baik, sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan responden hampir seluruhnya tergolong pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (57%) setelah di post test pengetahuan tetap (pengetahuan cukup 20 responden (57%).

Hasil dari pengetahuan siswa terhadap pemilihan jajan sehat tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran dilakukan melalui media permainan monopoli jajanan sehat secara langsung memainkan permainan tersebut dan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner untuk mengukur nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tingkat pengetahuan responden dalam kurun waktu 3 minggu setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan secara bertahap melalui proses kegiatan belajar dengan memberikan health education tentang memilih jajanan sehat untuk anak usia sekolah.

### **5.1.8 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Permainan Monopoli Jajanan Sehat Terhadap Sikap dalam Memilih Jajanan Sehat Siswa kelas 5 SD di SDN Gubeng 1 Surabaya**

Berdasarkan hasil uji statistic *wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai signifikansi *pre-post* pada kelompok perlakuan sebesar  $p = 0,000$  sehingga lebih kecil dari nilai alfa ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat terhadap peningkatan sikap dalam memilih jajanan sehat siswa kelas 5 SD di SDN Gubeng 1 Surabaya. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar  $p = 0,080$  sehingga lebih besar dari nilai alfa ( $> 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat terhadap peningkatan sikap dalam memilih jajanan sehat siswa kelas 5 SD di SDN Gubeng 1 Surabaya pada kelompok kontrol. Dan Pada hasil uji *Mann U Whitney* menunjukkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka ada perbedaan antara sikap kelompok perlakuan yang diberi pendidikan kesehatan media monopoli jajanan sehat dengan kelompok kontrol tanpa diberikan pendidikan kesehatan media monopoli jajanan sehat. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas penerapan pendidikan kesehatan media monopoli jajanan sehat terhadap sikap siswa dalam memilih jajanan sehat di SDN Gubeng 1 Surabaya.

Pengaruh sikap responden sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada hasil penelitian tabel 4.16 sebelum dilakukan intervensi sikap siswa yang positif hanya ada 5 responden (14%) namun setelah diberikan intervensi pendidikan

kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat sikap siswa positif menjadi 30 responden (86%). Sedangkan pada kelompok kontrol sikap responden hampir seluruhnya tergolong sikap negative yaitu sebanyak 29 responden (83%) setelah di ukur pada akhir penelitian sikap negatifnya ada perubahan hanya 1 responden yaitu menjadi 28 responden (80%).

Individu dalam menentukan sikap yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting (Notoatmojo, 2010). Individu yang bersangkutan harus mampu menyerap, mengolah, dan memahami informasi yang diterima sebagai stimulus. Adanya peningkatan sikap responden setelah diberikan intervensi dapat dipengaruhi adanya pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dan informasi yang terdapat dalam media monopoli jajanan sehat. Aspek sikap responden dalam kurun waktu 3 minggu setelah diberikan intervensi monopoli jajanan sehat mengalami peningkatan secara bertahap melalui proses kegiatan belajar dengan memberikan health education tentang memilih jajanan yang sehat untuk anak usia sekolah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap setelah mendapat intervensi. Perubahan sikap tergantung pengetahuan yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap seseorang. Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada sikap seseorang. Selain pengetahuan, cara atau metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau program juga mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Salah satu fungsi pendidikan adalah merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan- pesan yang disampaikan orang lain.

### **5.1.9 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Permainan Monopoli Jajanan Sehat Terhadap Tindakan Memilih Jajanan Sehat Siswa kelas 5 SD di SDN Gubeng 1 Surabaya**

Berdasarkan hasil uji statistic *wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai signifikansi *pre-post* pada kelompok perlakuan sebesar  $p = 0,000$  sehingga lebih kecil dari nilai alfa ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat terhadap peningkatan tindakan dalam memilih jajanan sehat siswa kelas 5 SD di SDN Gubeng 1 Surabaya. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar  $p = 1,000$  sehingga lebih besar dari nilai alfa ( $> 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat terhadap peningkatan tindakan dalam memilih jajanan sehat siswa kelas 5 SD di SDN Gubeng 1 Surabaya. Dan Pada hasil uji *Mann U Whitney* menunjukkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka ada perbedaan antara tindakan (praktik) kelompok perlakuan yang diberi pendidikan kesehatan media monopoli jajanan sehat dengan kelompok kontrol tanpa diberikan pendidikan kesehatan media monopoli jajanan sehat. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas penerapan pendidikan kesehatan media monopoli jajanan sehat terhadap tindakan siswa dalam memilih jajanan sehat di SDN Gubeng 1 Surabaya.

Pengaruh Tindakan responden sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada hasil penelitian tabel 4.17 tindakan (praktik) responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat pada kelompok perlakuan hanya ada 3 responden (9%) yang tindakan (praktik) nya

baik. Namun setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media permainan monopoli jajanan sehat, tindakan (praktik) siswa ada banyak perubahan yaitu sebanyak 24 responden (69%) yang mempraktikkan pemilihan jajanan yang baik. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya ada 4 responden (11%) yang tindakan (praktik) nya baik. Namun setelah diukur diakhir penelitian tindakan (praktik) siswa hanya ada perubahan sedikit yaitu sebanyak 5 responden (14%) yang tindakan nya baik saat memilih jajanan sehat.

Adanya peningkatan tindakan responden setelah diberikan intervensi dipengaruhi oleh pengetahuan dari pembelajaran, sikap yang positif terhadap jajanan yang sehat dan informasi yang terdapat dalam media pendidikan kesehatan monopoli jajanan sehat. Aspek tindakan responden dalam kurun waktu 3 minggu setelah diberikan intervensi monopoli jajanan sehat mengalami peningkatan secara bertahap melalui proses kegiatan belajar dengan memberikan health education tentang memilih jajanan sehat untuk anak usia sekolah.

Hasil tersebut sesuai dengan teori (Notoadmojo, 2010) yang menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang semakin baik tingkatan responden maka semakin baik dalam menentukan keputusan dalam membeli jajanan sehat. Adanya peningkatan tindakan responden dalam memilih jajanan sehat diperoleh melalui media monopoli jajanan sehat secara langsung dengan cara memainkan permainan tersebut dan melalui pertanyaan- pertanyaan responden untuk mengukur nilai tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tindakan setelah mendapatkan intervensi melalui media monopoli jajanan sehat. Perubahan tindakan

tergantung pengetahuan dan sikap yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi seseorang untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi. Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada sikap seseorang, selain pengetahuan media yang digunakan menyampaikan pesan juga mempengaruhi perilaku seseorang.